

**PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN MUSLIM
BAGI ANGGOTA POLRI DI POLDA D.I. YOGYAKARTA**



Skripsi

Diajukan Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

**Mohamad Makmurun
NIM: 09470165**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohamad Makmurun
NIM : 09470165
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ Pengembangan Kepribadian Muslim Bagi Anggota Polri di Polda D.I.Yogayakarta” adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 1 Mei 2014

Yang menyatakan,



Mohamad Makmurun

09470165



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Mohamad Makmurun

Lamp : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohamad Makmurun

NIM : 09470165

Judul Skripsi : Pengembangan Kepribadian Muslim Bagi Anggota Polri di Polda D.I. Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 April 2014

Pembimbing

Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM, M.Si

NIP. 19671226 1993203 1 001



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Mohamad Makmurun
Lamp : - Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Senin tanggal 26 Mei 2014 dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohamad Makmurun

NIM : 09470165

Judul Skripsi : Pengembangan Kepribadian Muslim Bagi Anggota Polri
di Polda D.I.Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Konsultan

Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM, M.Si
NIP. 19671226 1993203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/351/2014

Skripsi dengan judul :

PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN MUSLIM BAGI ANGGOTA POLRI DI POLDA D.I.YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mohamad Makmurun

NIM : 09470165

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 26 Mei 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM, M.Si
NIP. 19671226 1993203 1 001

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.Si
NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji II

Dr. H. Khamim Zarkasih P., M.Si
NIP. 19620227 199103 1 004

Yogyakarta, 13 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya :

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat. (QS. An-Nissa : 58)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : PT Tanjung Mas Inti , 1992), hal 128.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Tiada kata yang pantas penulis haturkan selain puji syukur Alhamdulillah kehadirat Ilahi Rabbi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar tanpa hambatan suatu apapun. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menerangi kita kepada jalan cahaya kebenaran yang diridhoi oleh Allah.

Dengan selesainya skripsi ini sudah menjadi keharusan bagi penulis untuk menghaturkan untaian kata rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, sehingga dapat terealisasi tepat pada waktunya. Penghargaan dan terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Drs. Edy Yusuf Nur S.S, M.M, M.Si selaku pembimbing skripsi ini atas kesedian dan keikhlasannya telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing serta mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
3. Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak memberi motivasi selama saya menempuh studi selama ini.
4. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penyusunan studi di Jurusan Kependidikan Islam.

5. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan, S.U selaku penasehat akademik, terima kasih atas keikhlasannya membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Drs. H Mangun Budi yanto, M.Si., selaku Penguji I, yang telah memberikan masukan-masukan, dan dukungannya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Dr. H Khamim Zarkasih P, M.Si., selaku Penguji II, yang telah memberikan masukan-masukan, dan dukungannya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah dengan sabar membimbing saya sampai hari ini.
9. Ayahku tercinta (Almarhum) Bapak Hadi Purnomo, Ibuku tercinta Yusimi, dan adikku tercinta Atin Istiarni, kasih sayangmu takkan terbalas sepanjang hidupku. Doa' mu yang akan menghantarkanku dalam ridhoNya untuk mengarungi samudra hidup selanjutnya dan mendukung baik moral maupun finansial sehingga menjadi kekuatan untuk bertahan dalam segala rintangan dan hambatan selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Instansi Kepolisian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dalam penelitian. Pengurus Binrohtal Polda DIY yang banyak membantu dan kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Jaka Susilo S.I.Kom selaku Kasubbag Rohjas, Bapak Bambang Subagio Paur Rohjas, Bapak Bri pka Tabroni dan Bapak Brigadir selaku Banum Rohjas Islam, dan seluruh anggota Polda DIY.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Untuk itu penulis minta maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 28 April 2014
Penulis

Mohamad Makmurun
NIM: 09470165

ABSTRAK

Mohamad Makmurun. Pengembangan Kepribadian Muslim Bagi Anggota Polri di Kepolisian Daerah (POLDA) DIY. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi pengembangan kepribadian muslim bagi anggota Polri di Polda DIY, hasil yang dicapai bagaimana pengembangan kepribadian muslim di Polda DIY guna mengurangi pelanggaran terhadap hukum yang dilakukan oleh anggota Polda DIY serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kepribadian muslim bagi anggota Polri dalam mencegah pelanggaran hukum di Polda DIY.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan mengambil latar belakang pengembangan kepribadian muslim bagi anggota Polri di Polda DIY. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode *analisis deskriptif*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pengembangan kepribadian muslim bagi anggota Polri di Polda DIY yaitu, Pembina Binrohtal Polda DIY dalam membentuk kepribadian muslim dalam pencegahan terhadap pelanggaran hukum yang dilakukan oleh anggota Polri yakni dengan pembinaan dengan secara rutin dan berlanjut. Maka dari itu, peran dari Pembina dalam membina anggota Polri di Polda DIY sebaik mungkin guna menunjang rohani dan mentalnya dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab sebagai penegak hukum. 2) hasil yang dicapai dalam implementasi pengembangan kepribadian muslim bagi anggota Polri di Polda DIY adalah semakin sering pelaksanaan pembinaan yakni dalam bentuk kegiatan, maka semakin berkurang tingkat pelanggaran hukum yang dilakukan oleh anggota Polri. Pelaksanaan pengembangan kepribadian muslim terindikasi terlaksana dengan baik meskipun ada kendala yang muncul dalam proses pelaksanaan pembinaan. 3) faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kepribadian muslim bagi anggota Polri di Polda DIY adalah *pertama* faktor pendukungnya, banyaknya anggota Polda DIY yang beragama Islam sehingga sumber daya manusia yang ada memiliki kualitas dalam pengembangan kepribadian muslim. Kemudian *kedua* faktor penghambatnya adalah Kepolisian tidak lepas dari penugasan ke luar sehingga proses pembinaan terkendala oleh jumlah personil. 4) hasil pengembangan kepribadian muslim di Polda DIY tidak sejalan dengan kegiatan keagamaan, sehingga keefektifan kegiatan perlu ada evaluasi dan sistem pengontrolan secara rutin guna meningkatkan kepribadian setiap anggota Polri agar pelanggaran di Polda DIY dapat berkurang.

Kata kunci: Pengembangan kepribadian muslim, pembinaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : GAMBARAN UMUM KEPOLISIAN DAERAH	
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis dan Wilayah Teritorial.....	31

	B. Sejarah Berdirinya Polda DIY dan Perkembangan	32
	C. Visi dan Misi Polda DIY	39
	D. Struktur Organisasi Polda DIY	40
	E. Nama Pejabat Kapolda DIY	42
	F. Pembinaan Rohani dan Mental Polda DIY	45
	G. Sarana dan Prasarana	52
	H. Kode Etik Kepolisian	54
BAB III	: ANALISIS PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN MUSLIM BAGI ANGGOTA POLRI DI POLDA DIY	
	A. Implementasi Pengembangan Kepribadian Muslim Bagi Anggota Polri di Polda DIY	63
	1. Dasar Pengembangan Kepribadian Muslim.....	64
	2. Tujuan Pengembangan Pribadi yang Muslim	66
	3. Bentuk – Bentuk Pengembangan Kepribadian Muslim	69
	4. Materi Upaya Pengembangan Kepribadian Muslim	77
	5. Metode dan pendekatan pengembangan kepribadian Muslim	80
	6. Sistem Evaluasi dalam Pembinaan bagi Anggota Polri	83
	B. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pengembangan Kepribadian Muslim bagi Anggota Polri di Polda DIY ...	86
	1. Faktor Penghambat	86
	2. Faktor Pendukung	89
	C. Hasil Pengembangan Kepribadian Muslim bagi Anggota Polri di Polda DIY	91
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	95
	B. Saran.....	97
	C. Kata Penutup	98

DAFTAR PUSTAKA 99
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Gambar 1 Struktur Organisasi Polda DIY.....	40
Gambar 2 Struktur Organisasi Binrohtal Polda DIY.....	45
Tabel 1 Penggantian Pimpinan Kepolisian D.I.Yogyakarta	42
Tabel 2 Pejabat Kapolda DIY Setelah Validasi Menjadi Polda DIY	43
Tabel 3 Sarana dan Prasarana Masjid Babussalam Polda DIY	52
Tabel 4 Data Pelanggaran disiplin Polda DIY dan Jajarannya	92
Tabel 5 Klasifikasi Pelanggaran Berdasarkan Kepangkatan	93



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Instrumen Penelitian/ Pedoman Pengumpulan Data

- A. Pedoman Observasi
- B. Pedoman Dokumentasi
- C. Pedoman Wawancara

Lampiran II : Data Penelitian

- A. Catatan Lapangan
- B. Foto-Foto Pengembangan Kepribadian Muslim Polda DIY

Lampiran III : Surat Izin Penelitian

- A. Surat Izin Gubernur Yogyakarta
- B. Surat Izin Polda DIY
- C. Surat Izin Keterangan Penelitian

Lampiran IV : Persyaratan Administratif

- A. Surat Penunjukan Pembimbing
- B. Bukti Seminar Proposal
- C. Berita Acara Seminar Proposal
- D. Kartu Bimbingan Skripsi
- E. Sertifikat PPL I
- F. Sertifikat PPL-KKN Integratif
- G. Sertifikat ICT
- H. Sertifikat IKLA
- I. Sertifikat TOEC
- J. Sospem
- K. Curriculum Vitae

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan RI No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

Tertanggal 22 januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	je
ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
سین	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Śād	Ś	es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah

ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدّة ditulis *'iddah*

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

___ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

___ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

___ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي

ditulis

yas'ā

3. kasrah + ya mati, ditulis $\bar{ī}$ (garis di atas)

مجيد

ditulis

majīd

4. dammah + wau mati, ditulis $\bar{ū}$ (dengan garis di atas)

فروض

ditulis

furūd

F. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم

ditulis

bainakum

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول

ditulis

qaul

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم

ditulis

a'antum

اعدت

ditulis

u'iddat

لئن شكرتم

ditulis

la'in syakartum

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذول الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepribadian merupakan suatu hal yang sangat penting bagi keberadaan dan fungsi manusia di muka bumi, karena kepribadian adalah kualitas secara keseluruhan dari seseorang yakni mencakup aspek jasmani dan aspek rohani yang di dalam kehidupannya ada masalah material (lahiriyah), spiritual (batiniyah), dan akhlak. Apabila seseorang tidak mempunyai rohani maka orang itu mati, sebaliknya apabila tidak mempunyai jasmani maka tidak dapat disebut manusia. Sejalan dengan kehidupan tersebut, problema yang bersifat material tidak tetap. Namun, hal ini dapat dinetralisasikan jika dasar kehidupannya kembali kepada spiritual, sebab jiwalah yang mempunyai kebahagiaan hakiki.¹ Dan juga tergantung bagaimana segala tindakan manusia, baik positif maupun negatif, tidak lepas dari dorongan dan pengaruh kepribadiannya. Tindakan-tindakan manusia pastinya merupakan refleksi dan manifestasi sifat-sifat kepribadiannya itu.²

Pada masa sekarang kepribadian mengarah pada bagaimana seseorang berperilaku dimasyarakat, apakah itu pejabat, ataupun rakyat biasa. Seseorang yang memiliki kepribadian baik akan tercermin dalam kehidupannya dan keberadannya di bumi Allah ini akan membawa

¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal 1.

² Rif'at Sauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal 16.

kemanfaatan bagi semesta alam. Begitu pula sebaliknya mereka yang kepribadiannya tidak dipelihara dengan baik maka akan membawa keburukan bagi alam ini atau bahkan menjadi pembuat kerusakan bagi alam ini. Fenomena saat ini adalah penyalahgunaan wewenang kekuasaan dan jabatan yang diberikan oleh negara yang masih menjadi perhatian khusus di negeri ini.

Adapun faktor yang melanda negeri ini yakni lemahnya sistem pengawasan oleh instansi terkait, kurangnya kesadaran terhadap hukum dan lemahnya masyarakat terhadap kesadaran hukum pula. Hal ini disebabkan lemahnya kepribadian yang melekat pada diri mereka. Jadi, untuk menjawab problem diatas, Islam hadir sebagai falsafah hidup yang berdasar nilai-nilai *ilahiyah* baik yang termuat dalam Al-Qur'an maupun sunnah Rasul yang menjadi kebenaran secara mutlak.

Agama Islam mengandung hukum-hukum dan ajaran untuk menjadi petunjuk umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup baik materiil maupun spiritual, individual maupun masyarakat, di dunia ataupun di akhirat. Oleh karena itu, sewajarnya mereka mentaati hukum-hukum dan melaksanakan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya, dalam rangka bertaqwa kepada Allah SWT.³ Islam mengajarkan prinsip-prinsip pendidikan Islam dan moral yang logis yang termuat dalam sumber suci dan illahiyah yang sudah ada sejak abad-abad yang lalu.

³ MABES ABRI Pusat Pembinaan Mental, *Diktat Orientasi Agama Islam*, (Jakarta : SUSPA BINTAL ABRI 1998), hal 4.

Sesuai dengan Al-Qur'an, Islam mengajarkan bagaimana taat kepada Allah dan Rasulnya, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah an-Nisa ayat 80 :

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ^ط وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا



Artinya : *“Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.”*⁴

Kemudian Rasulullah bersabda:

“Siapa saja yang taat kepadaku, ia taat kepada Allah dan siapa saja yang durhaka kepadaku, ia telah durhaka kepada Allah. Siapa saja yang taat kepada pimpinannya, ia telah taat kepadaku, dan siapa saja yang durhaka kepada pimpinannya, ia durhaka kepadaku” (HR. Bukhari Muslim)⁵

Berdasarkan ayat diatas, dijelaskan bahwa sebagai seorang muslim haruslah taat kepada Allah dan Rasulnya serta para pemimpin (pemerintah). Sehingga dapat dikatakan, setiap aparatur Negara tentunya harus patuh terhadap hukum yang ada, kemudian mencerminkan sikap profesionalisme terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai dasar dalam

⁴ Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Syamil Qur'an , 2009), hal 91.

⁵ Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadus Shalihin Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal 616.

bekerja. Apabila sikap profesionalisme dijalankan dengan baik dan sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang ada, maka tugas dan tanggungjawabnya akan sesuai harapan bangsa dan Negara.

Sebagai contoh instansi Polri, setelah pemisahan diri dari TNI, Polri sebagai alat Negara penegak hukum lebih diharapkan mampu memenuhi kualifikasi formal sebagai anggota Polri yang professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat dewasa ini. Sebelum terjun kelapangan, setiap anggota Polri memiliki bekal kepribadian yang luhur, yang dilandasi dengan pembinaan mental yang berkualitas. Dalam bertugas, setiap anggota Polri selalu senantiasa menjunjung tinggi moral dan kode etik Kepolisian yakni Tribrata dan Caturprasetya.

Polri saat ini, dikenal masyarakat sebagai aparaturnegak hukum, tentunya melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara benar. Setiap diri anggota Polri harus berperilaku baik terhadap atasannya, terhadap sesama anggota, keluarga, dan masyarakat. Kemudian menegakkan hukum kepada masyarakat harus sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, dan dilandasi dengan keihlasan sesuai dengan kode etik kepolisian.

Setelah melakukan analisa secara seksama terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam kode etik Polri yakni, Tribrata mengandung 3 butir berisi tentang kepribadian terhadap Negara, bangsa dan agama, taat hukum, serta tanggungjawab social (*social responsibility*), sedangkan 4

butir yang lainnya masih mengandung tanggungjawab social. Islam telah mengajarkan bagaimana bertanggungjawab, pada diri sendiri, keluarga masyarakat, bangsa dan Negara serta agama.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya : *“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”* (QS. Al-Maidah: 2)⁶

Kemudian Sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya :

“Setiap kamu bertanggung jawab atas kepemimpinannya: Maka seorang imam adalah pemimpin dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, seorang laki-laki adalah pemimpin didalam keluarganya dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, perempuan adalah pemimpin dirumah suaminya dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, pembantu adalah pemimpin/peratanggungjawab terhadap harta tuannya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang anak adalah pemimpin terhadap harta ayahnya dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, maka setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan bertanggungjawab atas kepemimpinannya”.⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa aspek kepribadian sangat menentukan tugas dan tanggungjawab Polri, sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung didalamnya. Islam telah jelas

⁶ Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Syamil Qur'an, 2009), hal 106.

⁷ Juwariyah, *Hadist Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal 102-103.

menganjurkan berbuat baik terhadap sesama dan Islam melarang terhadap perbuatan pelanggaran dan hal ini sejalan dengan apa yang terkandung dalam kode etik kepolisian.

Namun pada akhir ini, fenomena kepolisian yang melanggar hukum sudah terdengar secara umum di masyarakat, menurut berita Komisi Kepolisian Indonesia dalam websitenya menyebutkan Kepolisian Republik Indonesia memecat sekitar 300 anggotanya setiap tahun. Hal itu diungkapkan WakaPolri Komjen Nanan Sukarna :

“Mereka dipecat karena melanggar kode etik kepolisian. Kebanyakan karena melanggar etika, kode kehormatan serta melanggar hukum yang ada”⁸

Melihat fenomena diatas, bahwa aspek kepribadian sangatlah menentukan setiap jati diri anggota Polri, artinya belum sepenuhnya memahami agama, sehingga tidak mampu mengamalkannya secara benar. Tentunya hal ini sangat disayangkan, sebagai aparaturnya penegak hukum, seharusnya tidak melanggar peraturan dan menjadi pelindung, pengayom, dan melayani masyarakat.

Sebagai salah satu aparaturnya penegak hukum, serta dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab, khususnya Polda DIY mempunyai andil besar demi tegaknya hukum di DIY. Instansi Polda DIY adalah suatu organisasi Polri tertinggi di tingkat Provinsi DIY, untuk menjawab

⁸ Komisi Kepolisian Indonesia, “WakaPolri: 300 Polisi dipecat tiap tahun,” <http://www.komisikepolisianindonesia.com>. Di akses 12 Juni 2013 pukul 20.13.

permasalahan tersebut Polda DIY mempunyai peranan penting dalam pembinaan personil khususnya yang berkepribadian muslim, agar personil Polri yang bertugas berpedoman pada kode etik yang ada. Untuk itu dalam pembinaan anggota Polri di Polda DIY memiliki staf yang mengurus bidang pembinaan personil, yakni Binrohtal, bidang Binrohtal (Pembinaan Rohani dan Mental) langsung diawasi oleh Karo Watpres SDM Polri (Kepala Biro Perawatan Personel Staf Sumber Daya Manusia Polisi Republik Indonesia), secara tidak langsung, Polri yang ada di seluruh Indonesia ada binaan satu, itulah yang disebut dengan unsur komando.⁹

Dalam aspek pembinaan kepribadian, Polda DIY selalu intens dalam melakukan pembinaan kepribadian bagi anggotanya, terlebih lagi jumlah personil di Polda DIY sebanyak 1067 personil dan 44 PNS Polri.¹⁰ Menurut pengamatan penulis, dari hasil laporan tahunan dalam majalah *Manggala* terbitan Polda DIY disebutkan bahwa terjadi pelanggaran disiplin yakni sebanyak 111 personil pada tahun 2013¹¹. Sehingga hal ini menjadi permasalahan dalam penegakan hukum di Polda DIY, yang semestinya sebagai penegak hukum tidak melanggar hukum. Padahal, selama ini sudah dilakukan pembinaan kepribadian secara baik, dibuktikan dengan antusias personel khususnya beragama Islam sangat tinggi,

⁹ Soni Kurniadi, "*Pola Komunikasi Binrohtal Islam dalam Pembinaan Personil di Polda DIY: Studi Terhadap Dnas Pembinaan Rohani dan Mental Polda DIY*", Skripsi, Fakultas Dakwah, 2012, hal. 10.

¹⁰ Polda DIY, <http://jogja.Polri.go.id/berita/press-release-kapolda-diy.html>, diakses 13 Juni 2013 pukul 12.13.

¹¹ Polda DIY, "Data Pelanggaran Disiplin Polda DIY dan Jajaran", *Manggala Naya Wiwarottama*, (Januari 2014), hal. 8.

terutama keaktifan jamaah masjid, dan kegiatan keagamaan. Hal ini membuktikan kesadaran setiap personel akan kualitas keimanan, serta tidak meninggalkan kegiatan rutinitas tugas pokok anggota Polri.

Perlu diingat, pengembangan kepribadian muslim berupa pembinaan personil di Polda DIY termasuk pendidikan non formal, artinya diluar pendidikan pada umumnya. Sebagaimana yang telah di sebutkan dalam Undang-Undang RI. No 20 tahun 2003 pada Pasal 26 ayat 2 yaitu:

Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.¹²

Melalui Binrohtal di Polda DIY diharapkan setiap anggota kepolisian mampu meningkatkan kualitas spiritual dan menjadi penegak hukum yang adil dan benar, serta menjadi contoh bagi instansi Kepolisian lain. Sehingga selain kuliatas melindungi, mengayomi, dan melayani masyarakat, bekal spiritual sangatlah penting di Markas Polda DIY agar terbina dengan baik.

Berdasarkan gambaran latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengembangan Kepribadian Muslim bagi Anggota Polri di Polda DIY. Yaitu penelitian untuk mengetahui dan menganalisis implementasi pengembangan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim yang taat hukum di instansi Polda DIY, dengan faktor pendukung dan penghambat dalam berkepribadian

¹² Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hal 14.

muslim sebagai pedoman dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis perlu melakukan perumusan masalah dalam memfokuskan kajian pada masalah berikut:

1. Bagaimana implementasi pengembangan kepribadian muslim bagi anggota Polri di Polda DIY?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan kepribadian muslim bagi Anggota Polri di Polda DIY?
3. Bagaimana hasil pengembangan kepribadian muslim bagi Anggota Polri di Polda DIY?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan implementasi dalam pengembangan kepribadian muslim bagi anggota Polri di Polda DIY.
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kepribadian muslim bagi anggota Polri di Polda DIY.
- c. Mengetahui hasil pengembangan kepribadian muslim bagi Anggota Polri di Polda DIY.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan sumbangan informasi kepada masyarakat bagaimana

- perkembangan pembinaan personil khususnya aspek kepribadian muslim bagi anggota Polri di Polda DIY sesuai yang diharapkan.
- b. Untuk memberi masukan bagi Polda DIY dalam pengembangan kepribadian muslim bagi personilnya supaya memiliki kualitas pribadi muslim.
 - c. Menambah wawasan khasanah keilmuan, baik bagi penulis, dunia pendidikan Islam maupun instansi Polda DIY.

D. Telaah Pustaka

Kajian penulis dalam penelitian, ada penelitian sebelumnya yang masih relevan terhadap judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Mohammad Mizan (2012) yang berjudul "*Kegiatan Keagamaan Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim bagi Anggota TNI AD Satuan Kompi Kavaleri Panser (KIKAVSER) 2/BS Yogyakarta.*"¹³ Skripsi ini mengangkat tentang kegiatan keagamaan melalui mekanismenya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/pengontrolan yang melibatkan unsur pihak komando, staf dan anggota. Adapun untuk Metode menggunakan dua metode, yaitu ceramah dan keteladanan kepemimpinan, sedangkan pendekatannya dengan pendekatan partisipatif, pendekatan budaya dan pendekatan kolaboratif.

¹³ Mohammad Mizan, *Kegiatan Keagamaan Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim bagi Anggota TNI AD Satuan Kompi Kavaleri Panser (KIKAVSER) 2/BS Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Sementara faktor penghambat yang dihadapi adalah adanya perbedaan pengetahuan keagamaan Islam antar personil yang berbeda, terkait dengan usia kematangan mental personil dan disertai dengan minimnya belajar agama Islam, bahkan ada penugasan yang dilakukan sewaktu-waktu. Sedangkan faktor pendukungnya yakni adanya support dari atasan atau pihak komando, hal ini tidak bisa dipungkiri karena TNI memakai komando terpusat, serta memiliki SDM yang berkualitas.

2. Skripsi Pandi Kuswoyo, yang berjudul *“Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa di SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Bayuwangi”*,¹⁴ Skripsi ini membahas bagaimana pengembangan pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim di SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh melalui berbagai pendekatan. Pendekatan tersebut diantaranya pendekatan informal, pendekatan formal terstruktur dan pendekatan Kultural.

Adapun prinsip yang digunakan yakni dengan penanaman nilai-nilai dasar diri, keteladanan, dan pengoptimalan fungsi dan peran semua potensi yang ada di Pesantren. Upaya menjadi pribadi yang

¹⁴ Pandi Kuswoyo, *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa di SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Bayuwangi*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

muslim perlu dilakukan kerjasama antara orang tua dengan sekolah dalam penanaman budaya Islami, memberikan bentuk kedisiplinan kepada pihak yang terkait.

3. Skripsi Khaerul Anwar yang berjudul "*Problematika Pembentukan Kepribadian Muslim di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Manir Kidul Jalaksana Kuningan Jawa Barat*".¹⁵ Pembahasan Skripsi ini mengenai proses pembentukan kepribadian muslim, problematika, dan metode *halaqoh tarbawiyah*. Untuk proses pembentukan kepribadian muslim mengarah pada perorangan, dan *ummah*, dalam pembentukan kepribadian muslim perorangan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan *halaqoh tarbawiyah*.

Sedangkan pembentukan *ummah* yakni, menciptakan kondisi dan tradisi di lingkungan pondok pesantren yang kondusif melalui tata tertib dan jadwal kegiatan santri. Adapun untuk teknik dalam pembentukan kepribadian muslim yaitu ketauladanan, pembiasaan, nasihat, atau tausiyah, dan hukuman sebagai cara bagi mereka yang melanggar.

4. Skripsi dari Siti Inna Fitria yang berjudul "*Pembentukan Kepribadian Muslim bagi Kader Pemula Partai Keadilan Sejahtera Dewan*

¹⁵ Khaerul Anwar, *Problematika Pembentukan Kepribadian Muslim di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Manir Kidul Jalaksana Kuningan Jawa Barat*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Cabang Umbulharjo Kota Yogyakarta Berdasarkan Kurikulum Tarbiyah Islamiyah”,¹⁶ dalam pembentukan kepribadian muslim lebih mengarah pada pengamalan amal ibadah secara benar dan *kontinue* serta dilakukan evaluasi disetiap apa yang dilakukan. Kemudian memasukan kurikulum *tarbiyah islamiyah* dalam pemanduan setiap pembentukan kader untuk usaha berkepribadian muslim.

E. Landasan Teori

1. Kepribadian

Kata kepribadian berasal dari kata *personality* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *persona* (bahasa Latin) yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh permainan-permainan panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Hal ini dilakukan oleh karena terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik, ataupun yang kurang baik.¹⁷

Para ahli psikologi kepribadian berbeda pendapat mengenai bagian mana dari kepribadian itu paling hakiki atau terpenting. Pendapat tersebut hanya dapat dijelaskan sepenuhnya dengan menelaah terlebih dahulu filsafat antropologi yang mendasarinya.

¹⁶ Siti Inna Fitria, *Pembentukan Kepribadian Muslim bagi Kader Pemula Partai Keadilan Sejahtera Dewan Cabang Umbulharjo Kota Yogyakarta Berdasarkan Kurikulum Tarbiyah Islamiyah*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

¹⁷ Agus Suyanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal 10.

Dengan kata lain, akan mewarnai pendapat seseorang mengenai bagian yang dianggap hakiki dari kepribadian dan pada akhirnya menentukan pengertian tentang kepribadian.¹⁸

Sementara ada berpendapat bahwa sebenarnya manusia itu di dalam kehidupannya sehari-hari tidak selalu membawa dirinya sebagaimana adanya, melainkan selalu menggunakan tutup muka, maksudnya adalah untuk menutupi kelemahannya, atau ciri-cirinya yang khas supaya tindakannya itu dapat diterima oleh masyarakat. Namun masalah ini ditegaskan oleh G.W. Allport berpendapat :

Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical system, that determines his unique adjustment to his environment

Artinya Personality itu adalah suatu organisasi psychophysical yang dinamis daripada seseorang yang menyebabkan ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁹

Dalam perkembangannya kepribadian lebih mengarah pada tingkah laku, watak, yang nampak mewujudkan jati diri seorang individu dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang memiliki kepribadian yang kuat akan tercermin ke dalam sifat-sifat utama yakni, berani, bersemangat, jujur, tanggung jawab, supel, cenderung memimpin, cerdas, pemurah, mudah berbicara, gigih, rendah hati dan

¹⁸ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hal 113.

¹⁹ Agus Suyanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal 11.

dapat dipercaya. Semuanya dipandang sebagai sifat-sifat utama kepribadian dalam karakter individu.²⁰ Kemudian pengembangan kepribadian oleh Abraham Maslow menyebutkan bahwa seseorang dapat mengaktualisasikan dirinya. Manusia yang mempunyai kepribadian seimbang dan produktif dicirikan dengan sejumlah karakter pembentuk simbol proses realisasi potensi yang terpendam dan bersifat fitrah dalam diri.

Maslow berpendapat, seseorang tidak dapat mengaktualisasikan diri sebelum ia mempunyai sarana yang cukup untuk memberi kepuasan terhadap tuntutan-tuntutan esensial seperti pemuasan terhadap tuntutan fisiologis, rasa aman, afiliasi, pengakuan, dan penghargaan. Jika tuntutan-tuntutan itu terpenuhi, orang tersebut, dapat mengarahkan potensi aktualisasi diri berupa produksi keilmuan, kerja seni, atau kerja terorganisir. Pribadi dapat mengaktualisasikan diri, sebagaimana dideskripsikan Maslow, dapat dioperasionalkan sebagai berikut.

- a. Dapat menerima dirinya, orang lain, dan lingkungan sekitar.
- b. Berpandangan realistik
- c. Banyak bersikap pasrah (pasif)
- d. Berorientasi pada problem-problem eksternal, bukan pada dirinya
- e. Mengapresiasi kebebasan dan kebutuhan akan spesialisasi.

²⁰ Rif'at Sauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal 297.

- f. Berkepribadian independen dan bebas dari pengaruh orang lain
 - g. Mengapresiasi segala sesuatu secara progresif, tidak terjebak pada pola-pola baku
 - h. Integrativ dan akomodatif terhadap semua kalangan.
 - i. Hubungan dengan orang lain sangat kuat dan mendalam, bukan sekedar formalitas
 - j. Arah dan norma demokratisnya diliputi oleh sikap toleran dan sensitivitasnya
 - k. Tidak mengacampuradukan antara sarana dan tujuan
 - l. Gemar mencipta, berkreasi, dan menemukan penemuan-penemuan dalam skala besar
 - m. Menentang ketaatan dan kepatuhan buta terhadap budaya
 - n. Berjiwa riang secara filosofis, tidak bermusuhan.²¹
2. Kepribadian Muslim

Menurut Imam Al-Ghazali, pada hakekatnya kepribadian muslim terdapat dalam hati manusia. Sesungguhnya manusia siap untuk ma'rifat dengan hatinya tidak dengan salah satu anggota badannya. Maka hatilah yang mengetahui Allah dan dialah yang mendekatkan diri kepada Allah, hati menentukan rasa senang bila mendekat diri kepada Allah SWT atau sebaliknya bila manusia berbuat kesalahan maka hati akan menyesal.

Hatilah yang taat secara hakekat kepada Allah SWT, barang

²¹ *Ibid* .. hal 17-18.

siapa yang tidak mengenal hatinya untuk melihat dan memelihara, maka ia termasuk orang fasik sebagaimana yang difirmankan Allah SWT:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ

الْفٰسِقُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. mereka Itulah orang-orang yang fasik.” (QS. Al-Hasyr: 19)

Maka mengenal hati dan hakekat sifat-sifatnya adalah pokok agama dan dasar jalan orang-orang yang menempuh jalan kepada Allah.²² Setelah mengetahui keadaan dirinya tergantung hati, maka sebagai manusia yang sadar dan berakal tentunya akan selalu memperhatikan masalah hati, menjaganya dari perbuatan maksiat, dan mengarahkannya kejalan yang benar hingga menghantarkan kebahagiaan yang abadi yakni akhirat. Sebagaimana Hadist Nabi Muhammad SAW bersabda, yang artinya:

“Sesungguhnya didalam jasad (badan) terdapat sepotong daging, yang apabila dia baik, maka selamatlah seluruh

²² Imam Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumiddin; Menghidupkan ilmu-ilmu agama Islam*, (Semarang: Asy-Syifa, 1993), hal 579-580.

badan; dan apabila dia nakal (rusak), maka rusaklah seluruh badan. Ingatlah, dia itu hati”.²³

Ciri orang yang mempunyai kepribadian muslim diantaranya memiliki pendidikan ketauhidan, mendapat petunjuk dari Allah, berpegang teguh pada kebenaran, tatap tabah atas kebenaran, kepuasan jiwa dan ketentraman hati, mengetahui tujuan hidup, dan kembali kepada kebenaran. Itulah orang yang akan dekat dengan Allah SWT.²⁴

3. Kepatuhan Hukum

Kepatuhan hukum merupakan suatu yang tidak baru dalam hukum dan ilmu hukum akan tetapi sesuai dengan kualitas masalah tersebut. Apabila masalah yang dihadapi secara filosofis dan yuridis, maka lebih didasarkan pada perasaan saja, seperti kesadaran hukum masyarakat. Pikiran yuridis tradisional menerima bahwa perilaku orang dibentuk oleh peraturan hukum. Pikiran tersebut menerima begitu saja bahwa hukum itu akan dipatuhi oleh masyarakat. Jadi antara kepatuhan hukum dan peraturan hukum terdapat hubungan linear yang mutlak. Ini disebut *teori kovarian* (Bert Kutchinsky: 102).²⁵

Sedangkan paksaan merupakan ciri hukum yang menonjol,

²³ Mujab Mahali, *Pembinaan Moral di mata Al-Ghazali*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), hal 161.

²⁴ Umar Sulaiman Al Asyqar, *Ciri-Ciri Kepribadian Muslim*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal 15.

²⁵ Sacipto Raharjo, *Sosiologi Hukum:Perkembangan Metode dan Pilihan Masalah*, (Yogyakarta: Genta Publishing, 2010), hal 203.

tetapi penggunaannya menjadi semakin kuat dan sistematis sejak kehadiran Negara modern. Negara modern menciptakan mesin kekuasaan khusus untuk membuat hukum, dan menyiapkan pula kelengkapan untuk mendukungnya, seperti polisi, jaksa, dan sistem peradilan pada umumnya. Menurut Max Weber ia mengatakan:

“An order will be called law if it is externally guaranteed by the probability that coercion (physical or psychological), to bring about conformity or avenge violation, will be applied by a staff of people holding themselves specially ready for that purpose”.

Kekuasaan muncul dalam masyarakat sebagai fungsi dari kehidupan yang teratur. Kekuasaan tidak dibutuhkan apabila tidak dikehendaki adanya suatu kehidupan manusia yang teratur. Dalam hal ini hukum dibutuhkan paksaan untuk terciptanya pola perilaku dengan menghukum perilaku menyimpang.²⁶

4. Strategi Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal sebagai bagian dari sistem pendidikan, memiliki tugas yang sama dengan pendidikan pada umumnya (pendidikan formal), yakni memberikan pelayanan atau pembelajaran kepada masyarakat menuju tujuan yang dicapai.²⁷ Maka, dapat dikatakan bahwa pendidikan non formal disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat demi terciptanya pelayanan yang baik.

²⁶ *Ibid*, hal 205.

²⁷ H.M. Saleh Marzuqi, *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional Pelatihan dan Andragogi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 143.

Perluasan dalam pelaksanaan pendidikan non formal perlu dilakukan dengan beberapa strategi untuk menjaga mutu dan sensitifitas pendidikan non formal ditengah-tengah masyarakat, maka ada lima dasar startegi yang perlu dikembangkan yakni:²⁸

- a. Pendekatan kemanusiaan (*humanistic approach*), masyarakat dipandang sebagai subyek pembangunan yang perlu dikembangkan karena memiliki potensi untuk membangun dirinya sendiri.
- b. Pendekatan partisipatif (*participatory approach*), masyarakat ataupun lembaga yang terkait perlu dilibatkan dalam pengelolaan dan pembangunan masyarakat.
- c. Pendekatan kolaboratif (*collaborative approach*), dalam hal ini masyarakat perlu adanya kerjasama (terintegrasi), terkoordinasi dan bersinergi dengan pihak lain guna pembangunan masyarakat.
- d. Pendekatan berkelanjutan (*continuation approach*), dalam pembangunan masyarakat harus berkesinambungan guna pembinaan kader masyarakat.
- e. Pendekatan budaya (*cultural approach*), budaya dan kebiasaan, tradisi, adat istiadat perlu ada penghargaan dan perhatian guna pembangunan masyarakat.

Berdasarkan lima pendekatan diatas diharapkan pembangunan

²⁸ Mustofa Kamil, Pendidikan Non Formal: *Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 52.

masyarakat menjadi contoh untuk kehidupan yang lebih baik, baik secara ekonomi, pendidikan, dan budaya.

5. Pembinaan Rohani dan Mental di Lembaga Polri

Pembinaan Personil dilingkungan Polri khususnya pada pembinaan rohani dan mental adalah suatu pedoman yang disajikan sebagai konsep pemikiran dalam melaksanakan pembinaan keagamaan guna membentuk sikap dan perilaku seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran Islam. Dasar pemikiran menurut penulis berangkat dari ayat sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar* ²⁹, *merekalah orang-orang yang beruntung.* (QS. Ali Imron: 104)³⁰

Berdasarkan ayat diatas agama Islam telah mengajarkan setiap insan manusia untuk berbuat kebajikan dan mencegah keburukan. Namun, dalam pembinaan anggota Polri pada hakekatnya ditentukan pada keberhasilan tugas dan tanggungjawab. Dalam pelaksanaannya meliputi tiga aspek yaitu, mental, intelektual, dan fisik. Demikian

²⁹ Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

³⁰ Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Syamil Qur'an , 2009), hal 63.

pentingnya pembinaan mental bagi anggota Polri sehingga merupakan salah satu penentu fungsi komando yang penyelenggarannya menjadi tanggungjawab komandan, kepala atau pimpinan unit kerja mulai dari tingkatan kesatuan yang paling rendah sampai tertinggi.³¹

Pembinaan mental Polri adalah segala usaha, tindakan dan kegiatan untuk memantapkan kondisi jiwa anggota Polri berdasarkan Pancasila, Tri Brata dan Catur Prasetya melalui pembinaan mental rohani, ideologi, tradisi kejujuran, serta museum dan perpustakaan.³² Namun pada hal ini dikhususkan pada pembinaan mental Rohani yang disesuaikan dengan agama masing-masing dalam rangka mewujudkan Insan Bayangkara. Artinya mengarah pada membentuk dan memelihara serta meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pembinaan mental yakni yang beragama Islam dilingkungan Polri menggunakan fungsi komando, dan masih merujuk pada sistem pembinaan ABRI yang pada masa Orde Baru. Adapun tujuan pembinaan mental dilingkungan Polri, yaitu setiap anggota mampu secara profesional melaksanakan tugas yang senantiasa didasari oleh kesadaran dan ketahanan, yang merujuk pada Tujuan Mental Polri sebagai Insan Hamba Tuhan.

Maksudnya kesadaran beragama sebagai manusia susila yang

³¹ MARKAS BESAR KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Mental Polri*, (Jakarta: Dinas Pembinaan Mental, 2000), hal 1.

³² *Ibid*, hal 2.

beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, pemeluk agama yang saleh, selalu mengagumi kebesaran Tuhan Maha Pencipta, Maha Kuasa, Maha Adil, dan bahwa hidup matinya berada didalam kekuasaan-Nya, serta sadar bahwa melaksanakan tugas dengan baik berarti juga melaksanakan perintah Tuhan. Ajaran agama diamalkan baik dilingkungan rumah tangga, masyarakat, dalam kedinasan maupun pribadi, guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan menjadi Kepribadian yang taat hukum, mengacu pada insan penegak hukum, yakni kesadaran akan tugas dan tanggungjawab sebagai alat Negara bahkan pengayom, pelindung, pembimbing masyarakat. Dengan didasari oleh lima kesadaran dan penegakan hukum, Polri akan mampu melaksanakan tugas menegakan hukum, pelindung, pengayom, pembimbing dan mengisi kemerdekaan bangsa dan Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Adapun sasaran yang dibina dalam pembinaan mental di lingkungan Polri, adalah:

- a. Anggota Polri sebagai perorangan.
- b. Kesatuan Polri.
- c. Keluarga Besar Polri.

d. Lingkungan sosial tempat anggota dan kesatuan itu berada.³³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis kajian dalam penelitian ini merupakan penelitian Lapangan (*field research*) yang berlokasi di Kepolisian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, penelitian ini menekankan pada penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang pasti yang merupakan suatu nilai balik data yang tampak. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi (*transferability*).³⁴

Alasan penulis memilih penelitian kualitatif, karena penelitian ini melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan situasi sosial yang diteliti yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian muslim bagi anggota Polri di Polda DIY. Penelitian ini harus memahami interaksi sosial secara kompleks sehingga akan menghasilkan pola-pola hubungan yang jelas.³⁵

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini melalui pendekatan psikologi, karena cabang ilmu ini berkaitan erat dengan ilmu jiwa yang menekankan pada perilaku manusia itu sendiri. Maka

³³ MARKAS BESAR KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA, *Petunjuk Lapangan Pembinaan Mental Fungsi Komando*, (Jakarta: Dinas Pembinaan Mental, 2000), hal 4-5.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 15.

³⁵ *Ibid*, hal 35.

penulis merasa relevan dan sesuai dengan kondisi penelitian ini, yakni kepribadian.

2. Subyek Penelitian

Maksud dari subyek penelitian ini merupakan subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yang berupa unit analisis, yakni subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.³⁶

Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Pimpinan Binrohtal Polda DIY beserta staf yang mengurus di bawahnya.
- b. Anggota Polri di Polda DIY
- c. Beberapa Pihak yang terkait dalam pelaksanaan pembinaan personil di Polda DIY.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun secara garis besar metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian.³⁷ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal 188.

³⁷ *Ibid*, hal 124.

manusia, proses kerja, gejala-gejala-gejala alam dan bila responden diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, obsevasi dibedakan menjadi obsevasi berperan serta (*participant observasion*) dan obsevasi non partisipan.³⁸

Dalam penelitian ini, penulis akan memperoleh data yang berkaitan dengan gambaran umum Polda DIY dan pengembangan kepribadian muslim bagi anggota Polri di Polda DIY, khususnya bidang Binrohtal yang membawai bidang pembinaan personil.

b. Metode Wawancara

Metode ini akan memperoleh pengumpulan informasi berupa mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada responden dan dijawab secara lisan, artinya pertanyaan yang diajukan secara terstruktur.

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁹ Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara langsung kepada bagian Binrohtal Polda DIY, anggota, serta pihak yang terkait dengan pelaksanaan pembinaan personil di Polda DIY.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 204.

³⁹ Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarkha Publisier, 2007), hal 71.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen, baik berbentuk tulisan, gambar-gambar, peraturan atau karya, dan lain-lain.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang belum diperoleh melalui wawancara atau observasi. Dokumentasi yang diambil terkait dengan profil, sejarah dan perkembangan serta yang terkait dengan dokumentasi pembinaan personil di Polda DIY.

4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif yakni dengan metode statistik yang tersedia. Metode deskriptif adalah suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Menurut Susan Stainback analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dikembangkan dan dievaluasi.⁴¹

Proses analisis data dilakukan sebelum, selama dan setelah dilapangan. Namun pada penelitian ini difokuskan selama dilapangan berlangsung, saat peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban. Dalam hal ini menggunakan tiga cara, yaitu reduksi data (*data*

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 309.

⁴¹ *Ibid*, hal 335.

rection), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verifikasi*.⁴² Reduksi data (*data rection*), berarti memilih data yang penting, membuat kategori, dan membuang data yang tidak terpakai.

Sedangkan penyajian data, hal ini data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya dalam bentuk pola tertentu. Dan yang ketiga dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi, dan hasil yang didapat dari kesimpulan merupakan hal baru yang sebelumnya belum ada, atau dengan kata lain hasil penelitian sebelumnya yang masing belum jelas, kemudian pada penelitian ini menjadi jelas, yakni berupa hubungan kausal atau interaktif maupun dengan teori.⁴³

Dalam penelitian ini penulis akan menggabungkan beberapa sumber data, nantinya secara otomatis sudah diuji kredibilitas datanya (*triangulasi*). Yaitu mengecek keabsahan data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan untuk memperjelas gambaran dan menyeluruh dalam berpedoman penulisan ini maka dapat dideskripsikan kedalam tiga bagian sebagai berikut:

1. Bagian awal

⁴² *Ibid*, hal 337.

⁴³ *Ibid*, hal 345.

Bagian ini terdiri dari halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, transliterasi, tabel, dan lampiran-lampiran.

2. Bagian inti

Pada bagian ini terdiri dari empat bab yang meliputi: *Bab pertama*, pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritis, metodologi penelitian meliputi (jenis penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis), serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum Kepolisian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi, letak geografis, sejarah berdiri, proses perkembangan, struktur organisasi Binrohtal Polda DIY dan kondisi keadaan Polda DIY.

Bab ketiga, berisi paparan mengenai analisis data yang difokuskan pada pengembangan kepribadian muslim yang taat hukum bagi anggota Polri di Polda DIY. Di dalamnya terdiri dari: bagaimana implementasi pengembangan kepribadian muslim yang taat hukum dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan personil di Polda DIY.

Bab keempat, berisi tentang penutup yang didalamnya terdapat,

kesimpulan pada uraian sebelumnya, saran-saran, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Sedangkan pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penyusun akan menyimpulkan yang berangkat dari latar belakang masalah dan telah rumuskan oleh penyusun sebagai berikut:

1. Implementasi pengembangan kepribadian muslim yang taat hukum bagi anggota Polri di Polda DIY telah terindikasi terlaksana dengan baik meskipun ada beberapa kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembinaan.
 - a. Dasar dan tujuan pengembangan kepribadian muslim di Polda DIY mengacu pada kode etik Kepolisian, yakni Tribrata dan Catur Prasetya, Undang-Undang RI No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, dan Peraturan Pemerintah RI No. 2 Tahun 2003 tentang Peraturan Disiplin Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia, serta Himpunan Materi Penataran Pengembangan Fungsi Bintal yang diterbitkan oleh Maber Polri Tahun 2000 sebagai pedoman dalam program pembinaan kepribadian anggota Polri.
 - b. Bentuk-bentuk pengembangan kepribadian muslim yang berupa kegiatan di Polda DIY meliputi, Kultum ba'da sholat dzuhur, Mujahadah Rabu Pagi, kajian tafsir al-Qur'an dan bahasa Arab

dasar, pengajaran baca tulis al-Qur'an, dan Mujahadah Akbar, serta Peringatan Hari Besar Islam.

- c. Metode dan pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kepribadian Muslim bagi anggota Polri di Polda DIY, adalah melalui metode Ceramah, metode tanya jawab, dan keteladanan kepemimpinan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan budaya, pendekatan partisipatif dan pendekatan kolaboratif.
2. Faktor penghambat dan pendukung pengembangan kepribadian muslim yang taat hukum bagi anggota Polri di Polda DIY.
 - a. Faktor penghambat dari pengembangan kepribadian muslim bagi anggota Polri di Polda DIY, meliputi pengetahuan keagamaan yang berbeda-beda, kurang aktifnya anggota muda dalam mengikuti pembinaan di Masjid Babussalam Polda DIY, kegiatan pembinaan yang mulai berkurang, dan penugasan dari anggota tersebut.
 - b. Faktor pendukung dari pengembangan kepribadian muslim, meliputi sistem komando yang terpusat, adanya sumber daya manusia yang berkualitas, dan fasilitas yang memadai guna menunjang pembinaan anggota Polri di Polda DIY.

3. Hasil pengembangan kepribadian muslim bagi anggota Polri di Polda DIY.

Hasil pengembangan kepribadian muslim di Polda DIY dalam bentuk kegiatan keagamaan dapat dikatakan kurang efektif bagi anggota Polda DIY itu sendiri karena dari sisi jumlah peserta kegiatan relatif sedikit dibandingkan dengan anggota Polda DIY yang jumlahnya banyak. Perlu ada evaluasi guna peningkatan kepribadian muslim bagi anggota Polri di Polda DIY meskipun tidak lepas dari tugas dan tanggungjawab sebagai anggota Polri.

B. Saran

Saran yang penyusun berikan kepada jajaran Polda DIY dalam upaya pengembangan kepribadian muslim yang taat hukum bagi personelnnya sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Subbag. Rohani dan Jasmani Polda DIY harus mempunyai target secara tertulis dan dipertanggungjawabkan. Ketika target ada, maka rasa memiliki disetiap anggota Polda DIY untuk mengikuti pembinaan akan berjalan dalam kegiatan keagamaan.
2. Pengembangan kepribadian muslim di Polda DIY untuk lebih diintensifkan lagi, agar pada saat proses kegiatan lebih banyak lagi anggota yang mengikuti.
3. Perlu pendisiplin lagi bagi anggota yang jarang mengikuti pembinaan, seperti pengecekan rutin.

4. Memoderisasi fasilitas penunjang seperti LCD, supaya anggota tertarik untuk mengikuti kegiatan pembinaan.
5. Menjadwal materi-materi pembinaan supaya dalam pelaksanaan kegiatan lebih terarah seperti materi Islam yang lainnya.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, serta inayahnya, sehingga pada kesempatan kali ini penyusun telah menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa. Semoga dengan kerja sederhana ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan pembaca, dan menambah wawasan dan hasanah keilmuan dalam pengembangan kepribadian muslim bagi anggota Polri di Polda DIY.

Penyusun menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan karya ini, oleh karena itu perlu kritik dan saran yang sifatnya membangun, sehingga penyusunan kedepan lebih baik. Akhir kata, penyusun memberikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu demi terselesaikannya tugas akhir ini, semoga tugas akhir ini menjadi jalan yang diridhoi oleh Allah SWT, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suyanto, dkk. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- C.S.T Kansil & Christine S.T. Kansil, *Kitab Undang-Undang Kepolisian Negara*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2003.
- Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Syamil Qur'an, 2009.
- _____, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : PT Tanjung Mas Inti, 1992.
- Fuad Asy Syalhub, *Guruku Muhammad SAW*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Imam Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin; Menghidupkan ilmu-ilmu agama Islam*, Semarang: Asy-Syifa, 1993.
- Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadus Shalihin Jilid 1*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Juwariyah, *Hadist Tarbawi*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Khaerul Anwar, *Problematika Pembentukan Kepribadian Muslim di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Manir Kidul Jalaksana Kuningan Jawa Barat*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Komisi Kepolisian Indonesia, "*WakaPolri: 300 Polisi dipecat tiap tahun*," <http://www.komisikepolisianindonesia.com>. Di akses 12 Juni 2013 pukul 20.13.
- MABES ABRI Pusat Pembinaan Mental, *Diktat Orientasi Agama Islam*, Jakarta : SUSPA BINTAL ABRI, 1998.

- MARKAS BESAR KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA,
Petunjuk Lapangan Pembinaan Mental Fungsi Komando, Jakarta:
Dinas Pembinaan Mental, 2000.
- , *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Mental Polri*, Jakarta: Dinas
Pembinaan Mental, 2000.
- Mohammad Mizan, *Kegiatan Keagamaan Islam dalam Membentuk Kepribadian
Muslim bagi Anggota TNI AD Satuan Kompi Kavaleri Panser
(KIKAVSER) 2/BS Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta:
Rajawali Press, 2012.
- Mujab Mahali, *Pembinaan Moral di mata Al-Ghazali*, Yogyakarta: BPFE, 1984.
- Mustofa Kamil, *Pendidikan Non Formal: Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan
Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari
Kominkan Jepang)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- M. Saleh Marzuqi, *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan
Fungsional Pelatihan dan Andragogi*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
2010.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah,
2007.
- Pandi Kuswoyo, *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam
Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa di SD Unggulan
Pondok Pesantren Habibulloh Bayuwangi*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Parwoto Wignjosumarto, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan (Komisi
Yudisial, Komisi Kejaksaan, Komisi Kepolisian Nasional)*, Jakarta:
PT. Tatanusa, 2012.

- Polda DIY, “ Data Pelanggaran Disiplin Polda DIY dan Jajaran”, *Mangala Naya Wiwarottama*, Januari 2014, hal. 8.
- Polda DIY, http://jogja.Polri.go.id/Sejarah_Polda_Diy_-_Kepolisian_Negara_Republik_Indonesia_Daerah_Istimewa_Yogyakarta.html. diakses tanggal 1 Maret 2014, pukul 22.30.
- , <http://jogja.Polri.go.id/berita/press-release-kapolda-diy.html>, diakses 13 Juni 2013 pukul 12.13.
- Polda Metro Jaya, http://www.metro.polri.go.id/arsip_dan_dokumentasi.html. diakses tanggal 2 Maret 2014 Pukul 23.20 WIB.
- Rif’at Sauqi Nawawi, *Kepribadian Qur’ani*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarkha Publiser, 2007.
- Sacipto Raharjo, *Sosiologi Hukum:Perkembangan Metode dan Pilihan Masalah*, Yogyakarta: Genta Publishing, 2010.
- Siti Inna Fitria, *Pembentukan Kepribadian Muslim bagi Kader Pemula Partai Keadilan Sejahtera Dewan Cabang Umbulharjo Kota Yogyakarta Berdasarkan Kurikulum Tarbiyah Islamiyah*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Soni Kurniadi, *Pola Komunikasi Binrohtal Islam dalam Pembinaan Personil di Polda DIY: Studi Terhadap Dinas Pembinaan Rohani dan Mental Polda DIY*, Skripsi Fakultas Dakwah, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Syekh Abdul Qadir al-Jaelani, *Rahasia Berjumpa Allah* (Kamran As’ad Irsyadi. Terjemahan). Yogyakarta: Diva Press, 2008.

Umar Sulaiman Al Asyqar, *Ciri-Ciri Kepribadian Muslim*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2010.





LAMPIRAN - LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Pimpinan Binrohtal Polda DIY dan beserta staf yang mengurus di bawahnya.
 1. Aspek kepribadian muslim Polri
 - a. Seperti apa kondisi kepribadian anggota Polri yang beragama Islam pada saat sekarang? (dilihat dari sisi fisik/ sikap, kejiwaan/ tempramen emosional)
 - b. Bagaimana aspek kepribadian muslim yang seharusnya dimiliki oleh setiap anggota Polri?
 - c. Bagaimana pengembangan kepribadian muslim bagi anggota Polri pada saat proses pendidikan?
 - d. Bagaimana proses pengembangan kepribadian muslim bagi anggota Polri di Polda DIY?
 2. Eksistensi pengembangan kepribadian muslim ditinjau dari aspek ketaatan hukum di Polda DIY.
 - a. Apa dasar pengembangan kepribadian muslim ditinjau dari aspek ketaatan / kepatuhan hukum di Polda DIY?
 - b. Apa tujuan dari pengembangan kepribadian muslim yang taat hukum bagi anggota Polri di Polda DIY?
 - c. Seberapa penting pengembangan kepribadian muslim yang taat hukum bagi anggota Polri di Polda DIY?
 - d. Apa upaya dilakukan ketika anggota polri melanggar hukum dilihat dari sisi kepribadian muslim (agama) maupun hukum negara?
 3. Implementasi pengembangan kepribadian muslim yang taat hukum bagi anggota polri di Polda DIY.
 - a. Apakah pengembangan kepribadian muslim di Polda DIY berjalan dengan baik ataupun tidak?
 - b. Materi dan metode apa saja yang disampaikan dalam upaya pengembangan kepribadian muslim?

- c. Apakah materi dan metode yang disampaikan sudah cukup dalam upaya pengembangan kepribadian muslim yang taat hukum bagi anggota Polri di Polda DIY?
 - d. Pendekatan apa yang digunakan dalam pengembangan kepribadian muslim bagi anggota Polri di Polda DIY supaya taat terhadap hukum?
 - e. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan kepribadian muslim yang taat hukum bagi anggota Polri di Polda DIY?
4. Evaluasi dalam pembinaan anggota Polri dalam upaya pengembangan kepribadian muslim di Polda DIY.
- a. Apa bentuk evaluasinya?
 - b. Efektifkan bentuk evaluasi yang telah dilaksanakan?
 - c. Bagaimana upaya pengembangan kepribadian muslim bagi anggota Polri di Polda DIY?

B. Anggota Polri di Polda DIY

1. Implementasi / pelaksanaan pengembangan kepribadian muslim bagi anggota Polri di Polda DIY.
 - a. Apakah pelaksanaan pengembangan kepribadian muslim di Polda DIY berjalan dengan baik?
 - b. Materi dan metode apa yang telah disampaikan?
 - c. Apakah materi dan metode yang disampaikan sudah cukup dalam upaya pengembangan kepribadian muslim yang taat hukum bagi anggota Polri di Polda DIY?
 - d. Apakah materi keagamaan sudah cukup membuat anggota Polri termotivasi untuk mengikutinya?
2. Aspek ketaatan hukum di Polda DIY

Bagaimana pengalaman selama menjadi anggota Polri pernah melanggar hukum atau tidak? Jika ia konsekuensi apa yang pernah dilakukan ?

3. Aspek kepribadian di Polda DIY
 - a. Bagaimana sikap (pengalaman) keagamaan anggota Polri di dalam maupun diluar Polda DIY (mengaji, shalat, tolong menolong, dll)
 - b. Aspek pengetahuan agama (mengaji %, shalat, dll)
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kepribadian muslim di Polda DIY
 - a. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kepribadian muslim di Polda DIY?
 - b. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pengembangan kepribadian muslim di Polda DIY?
5. Saran dan masukan

C. Pihak terkait dalam pelaksanaan pembinaan personil di Polda DIY

1. Aspek kepribadian Muslim
 - a. Apa kondisi kepribadian muslim anggota Polri pada saat sekarang? (dilihat dari sisi fisik/ sikap, kejiwaan/ tempramen emosional)
 - b. Bagaimana aspek kepribadian anggota Polri yang seharusnya? (dilihat dari sisi agama Islam)
2. Eksistensi pengembangan kepribadian muslim di Polda DIY.
Seberapa penting pelaksanaan pengembangan kepribadian muslim bagi anggota Polri di Polda DIY?
3. Implementasi pelaksanaan pengembangan kepribadian muslim yang taat hukum bagi anggota Polri di Polda DIY.
 - a. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan pengembangan kepribadian muslim supaya setiap anggota Polri memiliki sikap agar patuh terhadap hukum di Polda DIY?
 - b. Apakah sudah cukup metode yang telah digunakan dalam upaya mencegah anggota Polri melanggar hukum atau indiscipliner di Polda DIY?

- c. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pengembangan kepribadian muslim supaya setiap anggota Polri memiliki sikap agar patuh terhadap hukum di Polda DIY?
4. Saran dan masukan.



PEDOMAN OBSERVASI

A. Umum

1. Letak Geografis Kepolisian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Struktur Organisasi Kepolisian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Struktur Organisasi Binrohtal Kepolisian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Tugas dan Tanggungjawab Sub Rohani dan Jasmani (Sub Rohjas) Kepolisian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Sarana dan Prasarana Masjid Babussalam Polda DIY

B. Pelaksanaan Pembinaan Pengembangan Kepribadian Muslim

1. Proses Pelaksanaan Pembinaan Pengembangan Kepribadian Muslim yang taat hukum bagi anggota Polri di Kepolisian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Keseharian Kegiatan Keagamaan di Masjid Babussalam Kepolisian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Kepolisian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Pembinaan pengembangan kepribadian muslim dalam bentuk kegiatan keagamaan Islam.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Senin, 10 Maret 2014
Waktu : 10.00 – 11.00 WIB
Lokasi : Ruang Kerja / Kantor Sub Rohjas Polda DIY
Sumber Data : Kompol Jaka Susila, S.I.Kom

Deskripsi data :

Informan adalah anggota Polda DIY dan beliau sekaligus menjabat sebagai Kepala Sub Bagian Rohani dan Jasmani (KaSubbag Polda DIY). Wawancara ini kali pertama dengan informan yang dilakukan di Ruang Kerja Sub Rohjas Polda DIY. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut masalah implementasi pengembangan kepribadian muslim yang taat hukum bagi anggota Polri di Polda DIY, meliputi aspek kepribadian muslim anggota Polri, aspek kepatuhan terhadap hukum bagi anggota Polri, dasar dan tujuan pelaksanaan pembinaan, serta upaya yang dilakukan dalam pembinaan kepribadian.

Hasil wawancara yang terungkap adalah pembinaan rohani dan mental di Polda DIY berjalan dengan baik, dan dilakukan di setiap hari rabu sesuai dengan agama yang dianutnya (Islam, Hindu, dan Nasrani). Pelaksanaan pengembangan kepribadian di lakukan melalui sprint (surat perintah) atas instruksi Kapolda dan Karo SDM dan dilanjutkan kepada Sub Rohjas Polda DIY. Salah satu kegiatan yang diluar Polda DIY adalah kegiatan Bulanan yang dihadiri oleh pejabat Pemda DIY. Dalam pembinaan keagamaan, kondisi setiap personil sangat diperhatikan karena guna membentuk sikap dan perilaku personil kearah yang sesuai dengan ajaran Islam. Dasar proses pengembangan kepribadian adalah kode etik Kepolisian yakni Tri Brata, Catur Prasetya, Undang-undang tentang Kepolisian dan Juklak Bintel Fungsi Komando. Tujuan dari pengembangan kepribadian muslim di Polda DIY yakni menjadi penegak hukum yang adil dan Benar dan idealnya anggota Polri tidak melanggar hukum yang ada.

Bentuk pengembangan kepribadian muslim di Polda DIY adalah kegiatan yang bersifat harian, bulanan, dan tahunan. Seperti Kultum Ba'da Dzuhur, Mujahadah Rabu Pagi, Mujahadah Akbar, dan perayaan rangkaian Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Kemudian materi dalam pembinaan pengembangan kepribadian muslim yang disampaikan bervariasi sesuai dengan kebutuhan pada saat pelaksanaan pembinaan. Adapun metode yang sering digunakan adalah ceramah dan tanya jawab sebagai tambahan, disampaikan di Aula dan Masjid Babussalam Polda DIY. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pembinaan Rohani (Binroh). Evaluasi yang digunakan dalam pengontrolan pembinaan adalah dengan presensi sebagai pengecekan kondisi personil dalam keaktifan mengikuti pembinaan. Apabila terjadi pelanggaran maka dilakukan pemberian sanksi-sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku dalam Kepolisian.

Adapun faktor penghambat yang sering terjadi adalah bersamaan dengan adanya penugasan setiap anggota Kepolisian sehingga dalam proses pembinaan kadang terkendala. Dan faktor pendukungnya, sebagian besar anggota Polda DIY adalah beragama Islam yang menjadikan kualitas SDM terpenuhi. Saran dan masukannya yakni, kepribadian anggota Polri tanpa dilandasi oleh Mental yang baik maka jati diri sebagai insan Bayangkara tidak akan tercapai.

Interpretasi:

Bahwa pengembangan kepribadian muslim bagi anggota Polri di Polda DIY khususnya dalam aspek kepatuhan hukum adalah berlangsung dan berjalan dengan baik, hal ini disebabkan pengembangan kepribadian muslim secara keseluruhan direncanakan dengan baik.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2014
Waktu : 08.00 – 09.00 WIB
Lokasi : Masjid Babussalam Polda DIY
Sumber Data : Brigadir Purwanta, S.I.Kom

Deskripsi Data:

Informan adalah anggota Polda DIY dan juga menjabat sebagai Banum Rohjas Polda DIY khususnya Islam. Wawancara ini merupakan yang kedua kalinya, yang dilakukan di Masjid Babussalam Polda DIY pada saat selesainya kegiatan Mujahadah Rabu pagi. Pertanyaan yang di sampaikan meyangkut masalah implementasi dan eksistensi pengembangan kepribadian muslim serta faktor pendukung dan pengambat dalam proses pengembangan kepribadian muslim, seperti, aspek kepribadian muslim, aspek ketaatan hukum, dan evaluasi dalam pembinaan.

Adapun hasil wawancara yang terungkap adalah pengembangan kepribadian muslim di Polda DIY dalam bentuk kegiatan yang masih bersifat harian, mingguan, dan tahunan. Dari sisi aspek kepribadian muslim, anggota Polri mempunyai sikap yang baik karena terbentuk pada proses pendidikan dan bersikap ramah tamah dan sopan santun kepada siapapun tanpa memandang profesi. Sedangkan pada proses pengembangan kepribadian muslim di Polda DIY melalui kegiatan Binrohtal di Masjid Babussalam Polda DIY. Sebagai dasar dalam pelaksanaan pengembangan kepribadian muslim adalah dengan taat mengikuti Bital dan sholat berjamaah maka pelanggaran terhadap hukum semakin berkurang. Kemudian tujuannya, menjadi anggota Polisi yang dicintai oleh masyarakat, dan apabila anggota Polri melanggar hukum maka dilakukan dengan teguran dan dilakukan pembinaan secara intensif. Dalam implementasi pengembangan kepribadian muslim di Polda DIY dari aspek kepatuhan hukum

bagi anggota Polri adalah dengan pembinaan secara intensif karena selama ini pengembangan kepribadian muslim di Polda DIY berjalan dengan baik.

Materi dan metode yang digunakan yaitu materi keagamaan Islam seperti memelihara nafsu dan pembacaan surat yasin serta menggunakan metode ceramah. Adapun pemateri yang sering mengisi seperti, Kasubbag Watpers, AKBP KH. Imam Subarno, AKBP Drs. H. Zainal Arifin, SH, S.ST, AKBP H. Paimun, BA, H. M. Ali Munif, S. Ag dan Sahrin, S.Sos.I. Adapun pendekatan yang digunakan dengan rajin mengikuti Binrohtal dan Sholat Berjamaah sehingga mampu mengurangi pelanggaran terhadap hukum. Pendekatan tersebut adalah pendekatan budaya, pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan budaya yaitu dengan penanaman nilai-nilai kejuangan baik selama proses pendidikan maupun di luar pendidikan. Adapun pendekatan partisipatif menurutnya dengan aktif mengikuti segala kegiatan pembinaan di masjid maupun mendekati diri kepada Allah SWT. Sedangkan pendekatan kolaboratif yakni dengan keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan maupun kemasyarakatan. Bentuk-bentuk kegiatan pengembangan kepribadian muslim di Polda DIY seperti mujahadah rabu pagi, pembacaan surat yasin, kutum ba'da Dzuhur, Sidang BP-4R Perkawinan dan lain sebagainya. Evaluasi yang dilakukan pada saat pembinaan adalah dengan selalu mengingatkan dengan pengeras suara sebelum pelaksanaan kegiatan Binrohtal, dan pengecekan presensi maupun sanksi secara tertulis. Sedangkan upaya yang digunakan dalam pengembangan kepribadian muslim di Polda DIY dengan pergantian penceramah di Polda DIY, namun hal ini kurang diperhatikan oleh Dinas.

Kemudian faktor penghambatnya, anggota Polri tidak lepas dari tugas yang tidak bisa ditinggalkan sehingga ini yang menjadi kendalanya, serta kurang diperhatikan terhadap intensif penceramah yang tidak disiapkan oleh Dinas Polda DIY. sedangkan faktor pendukungnya, tempat dan penceramah atau ustads selalu standby dan siap dalam pelaksanaan pengembangan kepribadian muslim di Polda DIY.

Interpretasi :

Secara keseluruhan aspek kepribadian memiliki sikap yang baik, hal ini berbeda dengan masa Orde Baru dulu. Pengembangan kepribadian muslim di Polda DIY secara keseluruhan berjalan dengan baik. Hal ini dikeranakan kegiatan pembinaan dilakukan secara rutin dan intensif sehingga pelanggaran terhadap hukum akan berkurang dan kegiatan pembinaan Rohani dan Mental sangatlah menujung kepribadian setiap anggota Polri di Polda DIY dalam mengemban tugas dan tanggungjawabnya.



Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Maret 2014
Waktu : 12.45 – 13.30 WIB
Lokasi : Ruang Kerja Staf Subbag Rohjas Polda DIY
Sumber Data : Bripka Tobroni

Deskripsi data:

Informan adalah anggota Polda DIY dan sekaligus menjabat sebagai Banum Rohjas Islam pada Subbag Rohjas Polda DIY. Peneliti melakukan wawancara di ruang kerjanya. Informan sedang selesai istirahat, dari hasil yang disampaikan, menurutnya sebagai anggota Polri semestinya tidak melanggar hukum. Memang secara keseluruhan pembinaan di lingkungan Mapolda DIY berjalan baik, akan tetapi pelanggaran masih ada. Hal ini yang disayangkan oleh beliau, namun dengan adanya pembinaan dalam bentuk kegiatan diharapkan mengurangi tingkat pelanggaran bahkan bisa menghilangkan pelanggaran yang sudah-sudah yang dilakukan oleh anggota Polri, sehingga penegakan hukum di DIY bisa maksimal.

Mengenai aspek kepribadian muslim, anggota Polri sudah lebih baik, hal ini terlihat dari aktifnya anggota Polri yang mengikuti sholat berjamaah. Seperti yang kita tahu pengembangan kepribadian muslim dalam bentuk kegiatan sangatlah penting guna menunjang rohani dan mental anggota tersebut. Dengan semakin banyaknya beribadah kepada Allah SWT maka tingkat keimananpun akan naik. Sebagai contohnya seperti shalat dzuhur, masjid tidak bisa menampung jamaah yang ada.

Interpretasi:

Secara keseluruhan pembinaan di lingkungan Mapolda DIY berjalan baik, akan tetapi pelanggaran masih ada. namun dengan adanya pembinaan dalam bentuk kegiatan diharapkan mengurangi tingkat pelanggaran bahkan bisa

menghilangkan pelanggaran yang sudah-sudah yang dilakukan oleh anggota Polri, sehingga penegakan hukum di DIY bisa maksimal. Terlebih atusiasnya anggota Polri dalam mengikuti shalat berjamaah.



Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis 13 Maret 2014
Waktu : 15.30 – 16.00 WIB
Lokasi : Masjid Babussalam Polda DIY
Sumber Data : H. Ali Munif S.Ag

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu Pembina dari Binrohtal Polda DIY dan juga sebagai penceramah di lingkungan Polda DIY. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aspek kepribadian muslim anggota Polri Polda DIY. Hasil-hasil wawancara yang disampaikan adalah kondisi kepribadian anggota Polri saat ini sudah cukup baik, terlebih banyaknya personil dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Beliau menyampaikan untuk menghindarkan dari dosa yang sering dilakukan adalah dengan mencegah hawa nafsu seseorang. Nafsu menurut beliau, yaitu dorongan dari manusia itu sendiri, kalau dalam bahasa sehari-hari sering diartikan dengan seksualitas. Akan tetapi menurut beliau lebih mengarah pada keinginan yang timbul dari seseorang untuk mencapai kepuasan baik kepuasan lahiriyah seperti makan, minum, memiliki harta, dan lain sebagainya, maupun kepuasan yang bersifat batiniyah, seperti senang kepada seseorang, ingin disanjung dan lain-lain. Ini semua berkaitan dengan tugas anggota Polri, kalau bisa mengendalikan nafsu dengan baik maka tugas yang diembanpun mudah dilaksanakan, sehingga rohani setiap anggota lebih di kuatkan dengan memperbanyak ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagai contoh ada anggota Polri yang menembak atasannya di Jakarta, ini adalah nafsu untuk melakukan sesuatu tanpa diimbangi perilaku yang ia lakukan.

Kemudian eksistensi pengembangan kepribadian muslim di lingkungan Polda DIY sangatlah penting, karena semakin sering pembinaan terhadap anggota maka pondasi keimanan akan kuat, dan ini sebagai landasan penunjang tugas Polri

di masyarakat. Metode penyampaian agama yang dilakukan adalah metode ceramah, metode ini dalam bentuk lisan ketika khutbah maupun pada pengajian pada umumnya. Kemudian metode kedua yaitu metode tanya jawab, digunakan ketika audien memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang disampaikan oleh penceramah. Adapun materi yang disampaikan meliputi akhlaqul karimah, yang memberi penekanan pada sifat-sifat baik, seperti sabar, taat kepada Allah SWT dan pimpinan. Materi yang lain seperti kajian tafsir al-Qur'an dan bahasa arab dasar, yang beliau sampaikan pada kegiatan pengajian ba'da dzuhur. Penekanannya pada asbabunnuzul ataupun kandungan arti setiap kata dalam al-Qur'an.

Kemudian faktor penghambat selama proses pembinaan kepada anggota Polri di Polda DIY adalah banyaknya tugas yang diembannya sehingga pada saat proses pembinaan kurang dari segi jumlah pesertanya. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari pimpinan atau pihak terkait guna mensukseskan pelaksanaan pengembangan kepribadian. Pendukung yang lain adalah saling kerjasama dengan pihak terkait dalam membina anggota Polri.

Saran dan masukan yang disampaikan adalah pembinaan lebih bervariasi dari sisi materi yang bersifat modern, dan pada saat pembinaan bisa ditampilkan slide yang menarik sehingga peserta pembinaan merasa tertarik untuk terus mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini bisa mengajak personil yang lain untuk mengikutinya, sehingga hasilnya bisa nyata dalam tugas sebagai anggota Kepolisian.

Interpretasi:

Pengembangan kepribadian muslim di Polda DIY sangatlah penting, guna menunjang tugas sebagai anggota Polri di masyarakat. Pengembangan kepribadian ini seperti kajian tafsir al-Qur'an dan bahasa arab dasar, baca al-Qur'an dan lain sebagainya yang membuat menambah keimanan dan kesalehan setiap pribadi anggota Polri. Sehingga pondasi terbentuk maka patuh kepada pimpinan akan dilaksanakan dengan sebaiknya, dan sikap serta perikaunya biasa di contoh oleh masyarakat pada umumnya.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Maret 2014
Waktu : 12.30 – 13.30 WIB
Lokasi : Masjid Babussalam Polda DIY
Sumber Data : Soni Kurniadi, S.Kom.I

Deskripsi data:

Informan adalah Ta'mir Masjid Babussalam Polda DIY. Tujuan dari wawancara kali ini adalah mengetahui implementasi dan eksistensi pengembangan kepribadian muslim yang taat hukum bagi anggota Polri di Polda DIY. serta faktor pendukung dan penghambat selama proses pembinaan bagi anggota Polri.

Hasil wawancara yang terungkap yaitu, bahwa kondisi kepribadian muslim anggota Polri adalah lebih baik, dikarenakan perbandingan pada saat awal pembangunan masjid, jama'ah dari anggota Polri dan PNS Polri belum terlalu banyak, dan untuk sekarang jama'ah semakin banyak dan bahkan masjid sudah tidak bisa menampung jama'ah lagi. Terlebih pada saat sholat jum'at masjid penuh dan membudak sampai ke lantai satu masjid. Itu semua karena pembinaan anggota Polri yang semakin lama semakin lama semakin banyak, beragam dan menarik. Menurut beliau, kondisi kepribadian Polri seharusnya lebih pada perbaikan akhlak dengan mengedepankan sunnah Rosul. Dalam hal ini seperti sholat berjamaah di masjid, pengajian rutin, kajian tafsir al-Qur'an dan lain sebagainya. Sehingga dengan demikian akhlak setiap anggota Polri semakin lebih baik, karena pembinaan secara terus menerus.

Eksistensi pengembangan kepribadian muslim di Polda DIY adalah sangatlah penting, dikarenakan sangat menunjang dalam tugas Polri didalam maupun di luar ruangan. Mengingat tugas Polri sangat erat kaitannya dengan sosial kemasyarakatan. Terkait dengan pengembangan kepribadian muslim di

Polda DIY sudah terbantuan oleh kerjasama antara ta'mir dengan pihak Polda DIY.

Metode yang digunakan dalam implementasi pengembangan kepribadian muslim adalah dengan pembinaan secara kontinue atau berkelanjutan. Di Polda DIY dalam hal ini pembinaan, sudah dan lebih rutin dilaksanakan PHBI, pengajian rutin bulanan, mingguan, bahkan harian dalam bentuk kajian fiqh kontemporer, aqidah dan akhlaq, bahkan meliputi tafsir al-Qur'an. Ini semua yang membentengi dan meminimalisir pelanggaran terhadap hukum yang ada. Metode yang digunakan dirasa sudah sangat mencukupi untuk membekali anggota Polri dalam mengemban tugas di dalam maupun diluar ruangan.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kepribadian muslim di Polda DIY diantaranya: a) Anggota Polri yang malas untuk mengikuti pembinaan, dikarenakan masih banyak pembinaan yang bersifat sunnah, dan pembinaan yang bersifat wajib cenderung hanya untuk pemenuhan syarat atau seremonial semata. Seperti pemilihan anggota berdasarkan sprint saja pada kegiatan pengajian akbar, pembinaan pra nikah dan lain sebagainya. b) sarana yang masih kurang mendukung pembinaan di Polda DIY, seperti masjid yang kurang luas, penyediaan ustadz panggilan yang kurang berkualitas. Sedangkan faktor pendukungnya adalah: a) Makin banyaknya personil Polri Polda DIY saling mengajak untuk mensukseskan program-program pembinaan. b) Dari organisasi binjah (pembinaan Jasmani) personil Polda DIY semakin getol dan semangat dalam mengikuti program-program pembinaan. c) Sarpras yang mendukung dalam bentuk audiovisual yang memadai dan disediakan oleh Denma (Detasemen Markas).

Adapun saran dan masukan yang disampaikan oleh beliau adalah agar dalam setiap pembinaan personil Polda DIY selalu dimonitoring dengan presensi buku lapangan yang dipengang oleh setiap personil dalm bentuk esai ataupun quosioner.

Interpretasi:

Bahwa tujuan pengembangan kepribadian muslim adalah dengan perbaikan akhlak yang mengedepankan sunnah Rasul. Sehingga peran dari anggota Polri dalam mengemban tugas akan berjalan sesuai yang diharapkan, ini semua tercapai jika akhlak sudah terbagun dengan baik. Pembinaan di lingkungan Polda DIY sangatlah getol dan semangat dalam mengikuti pembinaan. Apapun pelanggaran hukum yang ada akan berkurang sedikit demi sedikit.

Kegiatan pembinaan akan jauh efektif, apabila pengontrolan di setiap satuan kerja berjalan yakni dengan buku pegangan bagi setiap anggota Polri di Polda DIY. Ini semua akan berjalan sesuai yang diharapkan.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Maret 2014
Waktu : 13.30 – 14.30 WIB
Lokasi : Sekitar Markas Polda DIY
Sumber Data : -

Deskripsi data:

Observasi letak geografis Kepolisian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. Bertujuan untuk mengetahui batas wilayah Kepolisian ini.

Hasil dari observasi didapatkan bahwa letak geografis Kepolisian ini adalah berada di Jalan Ring Road Utara, kampung Sanggrahan, Condongcatur, Depok, Sleman Yogyakarta yang berbatasan dengan:

Sebelah Barat : perumahan dan perkampungan Sanggrahan

Sebelah Utara : Kantor Dusun Sanggrahan

Sebelah Selatan : Jalan Ring Road Utara DIY

Sebelah Timur: Rumah Sakit Jogjakarta Internasional Hospital (JIH)

Interpretasi:

Secara geografis Polda DIY adalah berada di Jalan Ring Road Utara, dan berbatasan langsung dengan perkampungan sanggrahan, JIH, dan Kantor Dusun Sanggrahan.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Maret 2014
Waktu : 13.30 – 14.30 WIB
Lokasi : Ruang Kerja Staf Rohjas Polda DIY
Sumber Data : Dokumen Staf Rohjas Polda DIY

Deskripsi Data:

Obsevasi ini pada dokumen Staf Rohjas Polda DIY yang meliputi Susunan Organisasi Rohjas Polda DIY, tugas dan tanggungjawab masing-masing stafnya. Adapun susunan kepengurusannya sebagai berikut:

Adapun susunan kepengurusan Staf Rohjas Bagwatpers Ro SDM Polda D.I Yogyakarta periode 2013/2014 adalah sebagai berikut:

1. Kasubbag ROHJAS:

Nama : R. Jaka Susila, S.I.Kom.
NRP : 6106062
Pangkat : Kompol (Komisaris Polisi)

2. Paur ROHJAS:

Nama : Bambang Subagio
NIP : 196003181985011001
Pangkat : Penda Tk. I (Penata Muda Tingkat I)

3. Banum ROHJAS Islam:

- a. Nama : Tobroni
NRP : 74080876
Pangkat : Briпка (Brigadir Polisi Kepala)
- b. Nama : Purwanta, S.I.Kom.
NRP : 72020249
Pangkat : Brigadir (Brigadir Polisi)

4. Banum ROHJAS Nasrani:

Nama : FX. Suharjo

NRP : 73110132

Pangkat : Aipda (Ajun Inspektur Polisi dua)

Kemudian tugas dan tanggungjawabnya masing-masing staf Rohjas Polda DIY adalah sebagai berikut:

a. Tugas dan Tanggungjawab Kasubbag Sub. Rohjas Polda DIY

- 1) Merumuskan dan menyiapkan kebijakan KaPOLDA DIY dalam bidang Sub. Rohjas dan Bin sejarah Polri
- 2) Merumuskan rencana program kerja Polda DIY dalam bidang Sub. Rohjas dan Bin sejarah Polri
- 3) Mengembangkan merumuskan dan menyiapkan petunjuk-petunjuk serta materi Sub. Rohjas personel Polri beserta keluarga yang meliputi mental sepiritual, mental ideologi dan tradisi Polri termasuk penentuan sarana dan prasarana penunjang.
- 4) Mengembangkan, merumuskan, dan menyiapkan petunjuk-petunjuk materi Bin sejarah.
- 5) Melaksanakan:
 - a) Sub. Rohjas terpusat dan mendukung pelaksanaan Sub. Rohjas diselenggarakan oleh badan atau satuan Di instansi Polda DIY.
 - b) Penelitian dan pengumpulan data tentang perkembangan Polri dan penyelenggaraan Ops Kepolisian guna bahan penyusunan sejarah pengembangan doktrin, taktik, setrategi dan Bin tradisi serta pelestarian nilai kejuangan.
 - c) Penyusunan sejarah, dokumentasi perjuangan, museum monumen perjuangan.
- 6) Mengadakan koordinasi dan kerjasama dengan badan-badan di dalam dan di luar Polda untuk kelancaran pelaksanaan tugasnya.
- 7) Wadah dan mengevaluasi palaksanaan Sub. Rohjas dan bin sejarah dilingkungan Polda DIY.

- 8) Mengajukan pertimbangan dan saran kepada KaPOLDA mengenai hal-hal dengan bidang tugasnya.
- b. Tugas dan Tanggungjawab Pamin Subbag Sub. Rohjas Polda DIY
- Membantu pelaksanaan tugas Kasubbag Sub. Rohjas, yang meliputi:
- 1) Mengarsipkan semua surat yang masuk dan keluar yang berkaitan dengan Subbag Sub. Rohjas.
 - 2) Membuat konsep surat-surat, nota dinas, telegram, dan lain-lain berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas Sub. Rohjas.
 - 3) Merumuskan dan menyiapkan kebijakan pimpinan berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas Sub. Rohjas.
 - 4) Membuat program giat Subbag Sub. Rohjas dalam rangka menunjang program kerja Biro SDM Polda DIY yang meliputi program giat tahunan, rencana giat, rencana giat mingguan dan rencana giat harian.
 - 5) Merumuskan, mengembangkan dan menyiapkan petunjuk-petunjuk serta materi (piranti lunak) Sub. Rohjas bagi personel Polri dan keluarganya yang meliputi Binroh keagamaan dan mental secara umum.
 - 6) Membuat persiapan administrasi pelaksanaan Sub. Rohjas bagi personel Polda DIY dan jajaran yang meliputi pembinaan rohani sesuai agama masing-masing dan pembinaan mental secara umum.
 - 7) Membuat persiapan administrasi pelaksanaan sidang pembinaan perkawinan, perceraian, perselisihan, dan rujuk (BP-4) bagi personel Polda DIY dan jajaran.
 - 8) Merumuskan saran pendapat atau pertimbangan kepada pimpinan berkaitan dengan tugas Sub. Rohjas.
 - 9) Menghimpun data hasil pelaksanaan kegiatan Sub. Rohjas Polda DIY dan jajaran sebagai bahan laporan yang meliputi

pelaksanaan sidang pembinaan perkawinan atau perceraian (BP-4), pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan lain-lain.

10) Membuat evaluasi dan laporan semua hasil pelaksanaan tugas atau kegiatan Sub. Rohjas baik yang bersifat rutin maupun insidental misalnya pelaksanaan pembinaan perkawinan, perceraian, perselisihan, pelaksanaan kegiatan pembinaan rohani keagamaan, pembinaan secara umum dan lain-lain.

11) Membuat persiapan atau kelengkapan administrasi personel Sub. Rohjas berkaitan dengan UKP, DK, JUR, dan lain-lain.

12) Membuat pemutahiran data personel Polda DIY dan jajaran berdasarkan masing-masing dianut.

c. Tugas dan Tanggungjawab Banum Subbag Sub. Rohjas Polda DIY

- 1) Menyelesaikan administrasi ijin nikah atau cerai anggota Polri dan PNS Polri
- 2) Memproses ijin nikah atau cerai.
- 3) Membantu melaksanakan koordinasi dengan satuan-satuan dan instansi lain dalam rangka Sub. Rohjas.
- 4) Melaksanakan pekerjaan administrasi antara lain pengetikan dan pendistribusian surat.
- 5) Melaksanakan penataan surat dinas dan bertindak sebagai kurir serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kasubbag Sub. ROHJAS.
- 6) Bamin dalam pelaksanaan tugasnya bertanggungjawab kepada Kasubbag Sub. Rohjas.

Interpretasi:

Binrohtal Polda DIY yakni berupa staf SubRohjas Polda DIY mempunyai tugas dan tanggungjawabnya masing-masing sesuai dengan kapasitasnya, baik itu Agama Islam, Nasrani maupun Hindu, akan tetapi khusus untuk agama Hindu ditiadakan karena anggota tidak ada yang beragama Hindu. Namun secara stuktural tetap ada.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 2 April 2014
Waktu : 09.00 – 10.00 WIB
Lokasi : Masjid Babussalam Polda DIY
Sumber Data : Alwi Baihaqi Sadewo

Deskripsi data:

Observasi di Masjid Babussalam Polda DIY ini bertujuan untuk mengetahui fasilitas sarana dan prasarana yang ada di masjid ini. Dari data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Al- Qur'an	25 buah	Terawat dengan baik
2.	Al-Qur'an Terjemah	1 buah	Terawat dengan baik
3.	Alas al-Qur'an	10 buah	Terawat dengan baik
4.	Buku Yasin dan Tahlil	200 buah	Terawat dengan baik
5.	Sajadah	25 buah	Terawat dengan baik
6.	Karpet	16 buah	Terawat dengan baik
7.	Alat pengeras suara dan Sound System	1 set	Berfungsi dengan baik
8.	Papan informasi kas masjid	1 buah	Berfungsi dengan baik
9.	Papan pengumuman masjid	1 buah	Terawat dengan baik
10.	Mimbar khutbah	1 buah	Berfungsi dengan baik
11.	Meja kecil	1 buah	Berfungsi dengan baik
12.	Meja TPA	5 buah	Terawat dengan baik
13.	Jumlah Shaf	16 shaf	Berfungsi dengan baik
14.	Almari	3 buah	Berfungsi dengan baik
15.	Jendela	14 buah	Berfungsi dengan baik

16.	Pintu	5 buah	Berfungsi dengan baik
17.	Lampu	28 buah	Berfungsi dengan baik
18.	Tempat wudlu	2 ruang	Berfungsi dengan baik
19.	Kamar mandi	6 ruang	Berfungsi dengan baik
20.	Kamar Ta'mir + Ruang Tamu	2 ruang	Berfungsi dengan baik
21.	Gudang	1 ruang	Berfungsi dengan baik
22.	Kipas Angin	8 buah	Berfungsi dengan baik
23.	Jam Digital Shalat	1 buah	Berfungsi dengan baik
24.	Jam Dinding	1 buah	Berfungsi dengan baik
25.	Jam Dinding Besar	1 buah	Berfungsi dengan baik
26.	Pembatas Shaf Puteri	6 buah	Terawat dengan baik
27.	Kotak Amal Besar	1 buah	Berfungsi dengan baik
28.	Kotak Amal Kecil	6 buah	Terawat dengan baik
29.	Halaman Parkir	2 tempat	Terawat dengan baik
30.	Sapu	4 buah	Berfungsi dengan baik
31.	Tempat Sampah	8 buah	Berfungsi dengan baik
32.	Kaligrafi Do'a Masuk Masjid	1 buah	Terawat dengan baik
32.	Kaligrafi Do'a Keluar Masjid	1 buah	Terawat dengan baik
33.	Kaligrafi Dinding Masjid	9 buah	Terawat dengan baik
34.	Komputer	1 buah	Berfungsi dengan baik
35.	Sulak	1 buah	Berfungsi dengan baik
36.	Kabel Rool	1 buah	Berfungsi dengan baik
37.	Keset	2 buah	Terawat dengan baik
38.	Mukena	6 buah	Terawat dengan baik

Interpretasi:

Secara keseluruhan data sarana yang ada di Masjid Babussalam berfungsi secara baik, hanya bisa menampung sekitar 200 orang, sehingga tidak cukup untuk kegiatan keagamaan seperti shalat jum'at dan lain sebagainya.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2014
Waktu : 07.45 – 09.00 WIB
Lokasi : Masjid Babussalam Polda DIY
Sumber Data : -

Deskripsi data:

Observasi di Masjid Babussalam Polda DIY ini adalah bagaimana personil Polda DIY dalam mengikuti kegiatan mujahadah rabu pagi. Proses kegiatannya di mulai dengan pembukaan dan pembacaan surat yasin bersama yang dipimpin oleh Kepala Bagian Perawatan Personil (Kasubag Watpers) oleh AKBP. K.H. Imam Subarno. Dilanjutkan dengan ceramah yang diisi oleh H. Ali Munif, S.Ag, beliau adalah salah satu Pembina Binrohtal Polda DIY.

Dari hasil obsevasi yang diperoleh bahwa pengembangan kepribadian muslim dalam bentuk kegiatan sudah berjalan baik, hal ini dibuktikan dengan pembacaan surat yasin yang sebagian besar sudah benar secara makhoriul hurufnya. Sehingga ma'mum sudah terbiasa dalam menjalani ibadah tersebut. Setelah selesai membaca surat yasin dilanjtkan dengan tausoyah yang mengangkat tema nafsu, seperti nafsu lahiriyah maupun batiniyah. Dalam ceramahnya ditekannkan untuk setiap anggota Polri untuk mematuhi atasan, ataupun pimpinan. Kemudian ditekankan pula tentang nafsu terhadap berbuat dosa seperti korupsi, melanggar hukum dan lain sebagainya.

Interpretasi:

Kemampuan anggota Polri dalam membaca Surat Yasin sudah baik sesuai dengan ilmu tadwidnya dan makhorijul huruf. Kemudian anggota Polri dalam mendengarkan tausinyah yang disampaikan oleh Pembina sangat antusias, karena di buat menarik, dan contoh pun sangat sesuai denga tugas dan tanggungjawab Polri.

Lampiran

DOKUMENTASI KEGIATAN BINROHTAL POLDA DIY



Foto Masjid Babussalam Polda DIY
(tampak dari dalam)



Foto Kegiatan Mujahadah Rabu Pagi



Foto Kegiatan Yasinan Bersama



Foto kegiatan Binrohtal
di Masjid Babussalam Polda DIY



Foto kegiatan pembinaan di Aula Mapolda DIY





Foto kegiatan Mujahadah Akbar di Lapangan Mapolda DIY



Foto kegiatan safari terawih Polda DIY



Foto Kegiatan Sholat Idul Adha Di lapangan Polda DIY



Foto kegiatan Perayaan Idul Adha di Polda DIY



CURICULUM VITAE

1. Nama : Mohamad Makmurun
2. No Telp/HP : 085292094328
3. Tempat, Tgl Lahir : Kebumen, 20 Juni 1991
4. Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
5. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. Agama : Islam
7. Alamat di Yogyakarta : Masjid Al Falaah, Ambarrukmo Permai, Tempel, CT, Depok, Sleman
8. Pendidikan
 - a. Pendidikan Formal
 - 1) TK Pertiwi Kalirancang : 1997
 - 2) SDN Kalirancang 1 : 1998 – 2003
 - 3) SMPN Alian 1 : 2003 – 2006
 - 4) MAN Kebumen 1 : 2006 – 2009
 - 5) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2009 – 2014
 - b. Pendidikan Non Formal
 - 1) Pendidikan Dasar Resimen Mahasiswa : 2010
 - 2) Kursus Pelatih Nasional Resimen Mahasiswa : 2010
9. Orang tua
 - a) Ayah : (alm) Ahmad Hadi Purnomo
Pekerjaan : Petani
 - b) Ibu : Yusimi
Pekerjaan : Petani

Alamat Orangtua : Jl Pemandian, Ds Kalirancang RT. 02/RW. 06, Alian, Kebumen, Jawa Tengah

No. Telp. : -

10. Pengalaman-pengalaman

No	Jabatan/pengalaman	Tahun
1.	Direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Al Falaah Ambarukmo Yogyakarta	2012 - 2013
2.	Anggota Ta'mir Masjid Al Falaah Ambarrukmo Yogyakarta	2009 – 2014
3.	Guru Agama Islam TK Tunas Wisata Ambarukmo Yogyakarta	2012 – 2014

4.	Anggota Provoost Resimen Mahasiswa (Menwa) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2010
5.	Kepala Sub Urusan Pendidikan dan Latihan Staff 1 (KSU Diklat Staff 1) Resimen Mahasiswa (Menwa) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2011-2012
6.	Komandan Resimen Mahasiswa (Menwa) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2013
7.	Anggota "Team Outbound" Violet UIN Sunan Kalijaga	2010-2013

Yogyakarta, 1 April 2014

Yang membuat

Mohamad Makmurun